

BAB III

HASIL WAWANCARA MENDALAM TENTANG PEMAKNAAN INFORMAN TERHADAP MATERI *STAND UP COMEDY*

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan tentang hasil wawancara mendalam terhadap 3 informan yang menyukai acara *stand up comedy*. Prosedur wawancara yang peneliti lakukan adalah, Pertama, dengan memutar 3 (Tiga) video *stand up comedy* yang dipilih berdasarkan pertimbangan isi dan yang paling banyak ditonton oleh penonton. Kedua, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada setiap informan secara berkelanjutan sampai peneliti mendapat setiap detail data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penyajian data pada bagian ini dilakukan dengan menguraikan pemaknaan informan terhadap setiap video *standup comedy*, yang dibagi kedalam bagian yang didasarkan pada jumlah video. Untuk mensistematikan pembahasan, pemaknaan tersebut dijelaskan kedalam; pemaknaan terhadap tema, pemaknaan terhadap materi, dan terakhir pemaknaan terhadap penampilan Komika.

3.1 Informasi tentang Informan

Dalam penelitian ini hanya terdapat tiga informan, sebagaimana di ungkap oleh Creswell, subyek penelitian dalam penelitian mendalam dapat dilakukan pada 3 -17 orang informan. Peneliti merasa tiga orang tersebut telah mencukupi untuk mengetahui pemaknaan penonton, tentunya hasil penelitian ini tidak bisa digeneralakan akan tetapi dapat memberi gambaran tentang cara pemahaman penonton saat melihat suatu acara *standup comedy*. Tiga infoman

tersebut akan disebut dengan informan I, informan II dan informan III untuk memudahkan pembaca jikalau ingin melihat tanskrip dari hasil wawancara.

Informan I adalah laki-laki, pekerja pada bidang komunikasi dengan latar belakang pendidikan hukum. Ia menaruh minat pada acara stand up comedy dan mulai menontonnya sejak tahun 2011. Informan II adalah perempuan yang masih menjadi mahasiswi. Ia juga sangat menyukai acara standup comedy yang menurutnya humor cerdas dan sangat menghibur. Meskipun seperti pengakuanya ia baru mulai menonton acara *standup comedy* sejak tahun 2015. Sedangkan informan ketiga adalah laki-laki, seorang sales yang terbiasa mempromosikan barang. Ia juga sangat menyukai acara *stand up comedy*, dan dapat menyebutkan sejumlah nama Komika terkenal di Indonesia. Menandakan bahwa informan adalah mereka yang mengerti tentang acara *standup comedy*.

3.2 Pemaknaan Terhadap Tema yang Disampaikan Komika

3.2.1 Tinjauan terhadap Tema Abdur

Ada beberapa tanggapan informan terhadap tema yang dipilih oleh Abdur. Informan II dan III mengatakan tema yang dipilih oleh Abdur terlalu sulit untuk dipahami. *Pertama*, karena Abdur menghadirkan data sejarah dimana tidak semua mengerti tentang sejarah. Misalnya saat Abdur menyebut Sukarno sebagai orang yang terkenal dikalangan wanita. Pernyataan ini bisa dimaknai Sukarno disukai oleh banyak wanita atau Sukarno memiliki banyak istri, terkenal sebagai laki-laki yang suka menikah. *Kedua*, Abdur menggunakan perumpamaan-perumpamaan yang kurang familiar, misalnya presiden dengan

nahkoda, kapal sebagai negara, dan penumpang sebagai rakyat. Apalagi Abdur hanya menjelaskan makna istilahnya itu di permulaan materinya, jika ada penonton yang datang terlambat bisa jadi mereka akan kesulitan memahami apa yang disampaikan oleh Abdur.

Akan tetapi menurut informan I, apa yang disampaikan Abdur bisa dipahami, karena sejarah yang disampaikan Abdur adalah sejarah yang umum diketahui. Abdur menggunakan perumpamaan-perumpamaan untuk memperbagus materinya. Perbedaan tanggapan diantara informan bisa jadi karena latarbelakang pendidikan para informan. Informan yang mengatakan ketidaksukaan mereka pada materi yang dipilih Abdur karena mereka bukan orang yang menyukai sejarah dan issue-isue politik. Akan tetapi semua informan sepakat materi yang disampaikan Abdur adalah materi yang membutuhkan pengetahuan tertentu untuk memahaminya. Sebagaimana dapat dibaca dalam pernyataan berikut:

“Mungkin tidak semua orang paham yang disampaikan Abdur, soalnya dia tidak menyebutkan objeknya secara langsung, dia menggunakan pendekatan perumpamaan. Materi yang disampaikan juga cukup berat kalo untuk dipahamai anak kecil.”

Menurut informan I kelebihan materi yang disampaikan Abdur adalah pada cara penulisan materinya dimana ia menulis dalam bentuk puisi, setidaknya Abdur menggunakan aturan dalam penulisan puisi. Seperti akhiran setiap kalimat berakhir dengan huruf yang sama. Akan tetapi seorang informan II mengatakan sebaiknya materi humor tidak ditulis dalam bentuk puisi, karena menjadi tidak lucu. Ia mengatakan bahwa ia terhibur dengan

cara penyampaian Abdur tetapi menurutnya itu bukan *stand up comedy*, hanya pembaca puisi yang mencoba melakukan sedikit lelucon.

Saat peneliti bertanya, bagaimana seharusnya sebuah tema *stand up comedy* dipilih. Informan II menjawab, tema *stand up comedy* semestinya adalah tema yang mengandung *joke* dan mudah dipahami oleh penonton, karena tujuan dari *standup comedy* adalah melakukan *joke* yang cerdas. Jika hanya mengandalkan cara penyampaian tetapi isinya tidak lucu maka baginya itu tidak termasuk dalam humor. Informan I mengatakan tema yang dipilih Abdur adalah bagian dari *standup comedy*, karena disampaikan di acara *standup comedy*, dan kedua temanya menghibur penonton dengan mengandalkan pada cerita atau pernyataan-pernyataan yang dipahami oleh penonton dan seringkali berhubungan dengan kehidupan penonton. Meskipun ada informan yang tidak menyukai tema *standup comedy* Abdur karena terlalu berat dan membutuhkan pengetahuan umum untuk memahaminya, tetapi para informan mengaku terhibur.

3.2.2 Tema Stand Up Comedy Boah

Boah adalah seorang perempuan yang berusia belasan tahun. Saat tampil di Kompas TV dalam ajang *standup comedy* Boah masih merupakan seorang siswi SLTA. Tema yang dipilih Boah adalah tentang media sosial yang pernah ia gunakan. Ia fokus pada dua media sosial yaitu Facebook dan Instagram. Saat peneliti bertanya kepada seorang informan mengenai tema yang dipilih Boah, informan I, II, III mengatakan tema yang dipilih Boah

adalah tema yang dipahami oleh semua orang. Saat ini semua orang menggunakan atau tahu tentang Facebook dan Instagram, karena berbagai kalangan termasuk orang tua, remaja menggunakan media sosial tersebut untuk berbagai kepentingan seperti untuk koneksi dengan kolega atau teman, atau untuk berjualan.

Disamping Facebook dan Instagram termasuk media sosial terbesar diantara media sosial lainnya yang digunakan oleh orang Indonesia. Karena itu hampir bisa dikatakan tidak ada orang saat ini yang tidak mengerti tentang media sosial semisal Facebook dan Instagram. Karena itu menurut para informan pemilihan tema media sosial oleh Boah sangat tepat dan tidak perlu membuat pendengar berpikir panjang untuk memahaminya.

Selain itu menurut semua informan pemilihan tema Boah itu menjadi sangat cocok, karena disampaikan oleh Komika perempuan. Karena secara isi, tema Boah berfokus seputar penggunaan media sosial, dimana dia menjadi tokoh utama dan kemudian membandingkan orang lain yang juga menggunakan media sosial. Perempuan adalah pengguna media sosial aktif, mereka biasanya memanfaatkannya untuk menjalin pertemanan atau sebagai tempat curhat, disamping itu perempuan juga sangat suka untuk memamerkan keadaan bahagia mereka, misalnya saat mereka sedang berlibur ke tempat wisata yang bagus atau sedang makan di tempat yang mewah yang disebut Boah dengan nama restoran, maksudnya restoran. Seorang informan perempuan mengatakan jika tema media sosial yang dipilih Boah adalah tema

yang sangat cocok untuk disampaikan, karena dia perempuan dan semua orang mengetahui masalah tersebut.

3.2.3 Tema Stand Up Komedi Rachmet

Menurut informan I dan III tema yang dipilih Rachmet adalah tema kritis tentang keadaan Jakarta. Rachmet memulai stand up nya dengan mengatakan pernyataan kehidupan Jakarta, yang ia maksudkan sebagai judul dari materi standup comedy nya. Tetapi jika dilihat judul tersebut adalah sekaligus tema dari *standup comedy* Rachmet. Hanya saja seperti yang dikatakan informan II tema kehidupan Jakarta tersebut lebih terfokus pada kritik, karena semua bahasan Rachmet berisi tentang kritik; kritik kehidupan di kontrakan, kritik kemacetan, kritik banyak penodong, dan kritik terhadap perilaku anak STM yang suka tawuran dan membuat grafiti di tembok-tembok. Sehingga karena itu tema yang tepat pada materi Rachmet adalah kritik terhadap kehidupan Jakarta.

Akan tetapi menurut informan II tema *Standup Komedie* Rachmet adalah tentang anak STM di Jakarta, karena menurutnya pernyataan tentang STM mendominasi materi yang disampaikan Rachmet. Perbedaan persepsi tentang tema yang dibawakan Rachmet adalah karena sepanjang materi yang disampaikan oleh Rachmet dia sepertinya lebih banyak membahas tentang

STM, meskipun di awal Rachmet menyebut kehidupan Jakarta, yang dalamungkapannya diungkap “Ngomongin Jakarta”.

Menurut informan I tema tersebut sangat cocok disampaikan yang sekaligus sebagai pelajaran, masukan dan kritik terhadap beberapa hal yang tidak baik yang terjadi di Jakarta. Ia mengatakan, semua penonton telah mempunyai pandangan tentang Jakarta, tetapi Rachmet mempertegas hal tersebut. Ia sangat menyukai tema sosial yang berisi kritik, pendengar disamping terhibur juga mendapatkan pengetahuan tentang keadaan yang disampaikan Komika. Akan tetapi menurut informan II, tema yang berisi banyak kritik seperti yang disampaikan Rachmet disamping menghibur dan juga memberikan sejumlah pengetahuan, akan tetapi jika tidak ditulis dengan hati-hati dapat memunculkan masalah seperti menyakiti pihak tertentu. Sebagai contoh Rachmet terus-menerus mengungkap perilaku-prilaku tidak baik yang dilakukan oleh anak STM.

3.3 Pemaknaan Terhadap Materi yang Disampaikan Komika

3.3.1 Pemaknaan Materi Abdur

Hal pertama yang ingin peneliti pastikan adalah kepehaman informan terhadap materi yang disampaikan Abdur, karena sebagaimana telah dijelaskan Abdur menggunakan perumpamaan-perumpamaan dalam penyampaian materinya. Ada tiga istilah penting yang digunakan Abdur yang menentukan pemahaman pendengar, yaitu nahkoda yang berjumlah tujuh,

kapal tua dan penumpang. Menurut para informan yang dimaksud dengan nahkoda adalah presiden. Dari sejak merdeka sampai saat *standup comedy* abdur disampaikan tercatat ada tujuh presiden di Indonesia, yaitu Sukarno, Suharto, Habibie, Gusdur, Megawati dan SBY.

Abdur menyampaikan materinya pada tahun 2014 dimana Indonesia sedang akan melaksanakan Pemilu. Kedua, istilah kapal tua, yang dimaksudkan Abdur sebagai negara Indonesia. Penggunaan istilah kapal, menurut informan adalah karena negara ini terus bergerak mengarungi waktu. Indonesia sudah merdeka sekitar 70 tahun yang berarti sudah melalui berbagai pengalaman dan waktu yang termasuk panjang, karena itu Abdur menggunakan istilah Kapal Tua. Ketiga istilah penumpang, menurut informan II adalah istilah untuk rakyat, rakyat hanya bergerak sesuai dengan aturan yang ada di negara dan maju tidaknya suatu negara tergantung pada pemimpin negara tersebut. Sebagai contoh dapat dilihat dalam ungkapan informan III, yaitu;

“Ya saya paham, maksudnya kapal tua ibarat negera, kan negara Indonesia umurnya udah tua udah 72 tahun jadi diibaratkan sebagai kapal tua, nahkoda ibarat presiden yang memimpin jalannya negara dan penumpang ibarat rakyat yang mengikuti aturan negara dan pemimpinnya”.

Tetapi menurut informan I, istilah penumpang sebagai rakyat yang digunakan Abdur tidak tepat digunakan untuk menggambarkan masyarakat yang hidup di negara dengan sistem demokrasi karena penumpang suatu kapal, tidak memiliki hak bersuara, memprotes cara nahkoda mengemudikan kapal. Istilah penumpang kapal sebagai rakyat hanya cocok untuk negara

yang menerapkan sistem otoriter, monarki absolute dimana rakyat tidak bisa ikut campur dalam jalannya pemerintah. Akan tetapi di negara demokrasi, rakyat memiliki kebebasan berbicara melalui pers, dapat menuntut suatu keputusan dibatalkan, misalkan melalui *yudisial review* ke Mahkamah Konstitusi atau Mahkamah Agung.

“Menurut saya istilah penumpang untuk menggambarkan warga negara tidak tepat untuk Indonesia yang demokratis, kita sebagai rakyat bisa bersuara melalui pers, atau misal ada aturan yang tidak kita setuju ya tinggal ngajuin ke MK atau MA. Kalau penumpang dalam suatu kapal kan hanya manut saja pada aturan nahkoda, mau kapal dibawa cepat lambat terserah nahkoda. Sifatnya otoriter dalam kapal itu.”

Peneliti dapat memahami kenapa penolakan informan I terhadap istilah penumpang sebagai warga negara, karena informan I adalah berlatar pendidikan hukum yang karenanya cara pandang ia terhadap apa yang disampaikan oleh Abdur dipersepsikan dengan pengetahuan yang dimilikinya. Akan tetapi semua informan dapat mengerti istilah yang digunakan Abdur, meskipun ada yang menolak istilah tersebut karena merasa tidak cocok.

Saat peneliti mencuplik suatu pernyataan Abdur tentang nahkoda pertama untuk memastikan kepastian informan pada materi tersebut, ungkapan yang peneliti kutip adalah sebagai berikut;

“Nahkoda pertama, sang proklamator dengan Hatta, dan terkenal dikalangan wanita, ia pernah berkata mampu menggugurkan dunia dengan 10 pemuda, tapi inikan kurang satu untuk team sepakbola, kalau begini kapan kita ikut piala dunia”.

Semua informan mengatakan makna dari pernyataan tersebut adalah Sukarno presiden pertama yang memiliki banyak istri. Informan I mengatakan bahwa ia pernah mendengar suatu ketika dalam perjalanan

Sukarno ke pemerintah daerah Jawa Timur dan diadakan sambutan dengan nyanyian daerah. Sukarno tertarik melihat penyanyinya dan menanyakan nama dan alamatnya. Menurut desas desus Sukarno menikahi gadis tersebut. Cerita informan tersebut hanya untuk menyampaikan bahwa ia mengamini apa yang disampaikan Abdur bahwa Sukarno adalah laki-laki yang populer di kalangan wanita, dan kenyataannya Sukarno memiliki banyak istri. Cerita yang disampaikan oleh informan I hanya cerita yang tersebar dan peneliti tidak pernah mendengar atau membacanya secara langsung.

Peneliti juga melakukan konfirmasi pada pernyataan Abdur yang menyebutkan Sukarno pernah berkata berikan aku sepuluh pemuda, yang ditanggapi oleh Abdur dengan mengatakan kalau hanya 10 pemuda yang diminta Sukarno kapan Indonesia akan ikut piala dunia. Menurut informan I ungkapan tersebut intinya adalah untuk menyindir sepak bola Indonesia yang belum bisa masuk dalam laga piala dunia. Menurutnya, pernyataan Abdur pada pernyataan Sukarno bukan berarti ia tidak setuju, malah sepertinya Abdur sangat suka dengan statement itu yang berisi kurang lebih bahwa Indonesia ini harus dipegang oleh mereka yang muda-muda. Pemuda adalah simbol untuk orang yang memiliki semangat dan cita-cita.

Sedangkan menurut informan II dan III, penggunaan kata-kata Sukarno oleh Abdur adalah karena kata-kata itu yang paling terkenal diantara kata-kata Sukarno yang lain, sudah menjadi identitas Sukarno. Sedangkan sindiran untuk Indonesia yang tidak pernah ikut piala dunia, hanya dipahami sebagai sindiri. Peneliti juga menanyakan kepahaman informan terhadap

pernyataan gambaran presiden Suharto yang disampaikan Abdur, dimana Abdur berkata ;

“Penumpang bersuara berakhir dipenjara, atau hilang dilautan tanpa berita”.

Menurut semua informan Abdur ingin menyampaikan bahwa pada masa presiden Suharto kebebasan berbicara dibatasi. Pak Harto tidak suka dikritik dan ditentang keputusannya. Berita-berita penangkapan terhadap mereka yang banyak berbicara mengkritik pemerintah memang sering terdengar pada masa pak Harto. Akan tetapi menurut informan III penyampaian Abdur terlalu subjektif, ia cenderung menggambarkan Suharto sebagai presiden yang tidak memiliki prestasi, sumbangsih untuk negara.

Apa yang disampaikan Abdur menurutnya karena Abdur adalah orang luar Jawa, dimana pembangunan memang tidak seintens seperti di Jawa. Menurut informan III, bukan hanya saat membahas Suharto, Abdur sangat subjektif, tetapi pada semua nahkoda seperti saat ia menggambarkan SBY sebagai presiden yang tidak bisa menyelesaikan banyak persoalan pada masanya. Akan tetapi menurut informan I dan II apa yang disampaikan Abdur adalah fakta, dimana kebanyakan orang yang menaruh perhatian pada politik dan sejarah akan mengetahui hal tersebut.

Menurut informan I penyebab Abdur hanya menyampaikan beberapa masalah saja, karena ia tidak sedang menyampaikan berita, Abdur hanya seorang Komika yang menginginkan pendengar tertarik terhadap apa yang dia sampaikan. Jika yang disampaikan Abdur hanya hal-hal yang baik, hasil positif dari setiap nahkoda/presiden maka materinya menjadi tidak menarik.

Menurut informan I, audiens cenderung ingin mendengar materi yang menarik dan keluar dari kebiasaan. Itu akan menghibur mereka.

Saat peneliti mengatakan bahwa kadangkala ada materi Abdur yang penuh dengan kritik, dan mungkin subyektif, seperti saat Abdur menggambarkan Presiden SBY yang katanya masa pemerintahannya penuh dengan masalah yang tidak terselesaikan. Apakah bisa dikatakan Abdur melakukan Sara. Para informan mengatakan tidak karena selama apa yang disampaikan Abdur berdasarkan pada berita yang bisa dipertanggungjawabkan maka hal tersebut bukan fakta. Kecuali Abdur sebagaimana disampaikan oleh informan I melakukan penghinaan kepada presiden yang tidak berdasar. Ia berkata:

“Abdur menyampaikan apa yang ia tahu, ia kan mahasiswa ilmu sosial. Disamping tidak mungkin dia berniat membodohi penonton, yang nonton standup ini juga orang-orang yang kritis, namanya juga humor cerdas. Jika pun ia menyampaikan pernyataan terbaru sara, pasti Kompas tv akan mensensor omongan yang ia sampaikan”.

Peneliti juga memastikan bahwa apa yang disampaikan Abdur telah menghibur audience. Bagaimana pun sebagai bagian dari humor, *stand up comedy* harus dapat menghibur. Menurut semua informan apa yang disampaikan Abdur sangat baik dan menghibur, Abdur tidak hanya menyampaikan kritik dalam bentuk puisi, tetapi Abdur sangat cekatan merangkai cerita dengan membuat perumpamaan-perumpamaan. Informan I berkata:

“Ya secara keseluruhan ya menarik, senang saya dengernya, karena gayanya kan kayak puisi, berima AA terus mengungkap fakta-fakta kehidupan Indonesia, tetapi banyak kata-kata kiasan, perumpamaan-perumpamaan, jadi orang perlu mikir.”

Senada dengan apa yang disampaikan di atas, informan III mengatakan bahasan Abdur kadangkala sulit dipahami. Tetapi jika dilihat, istilah-istilah itulah yang menjadi kekuatan dari materi Abdur. Jika dia tidak menggunakan istilah kapal tua, nahkoda, dan penumpang, mungkin materinya tidak akan menarik. Menurut informan I, materi humor Abdur adalah materi kritis yang ditulis seperti puisi.

3.3.2 Pemaknaan Materi Boah

Secara umum semua informan menyukai materi yang disampaikan oleh Boah. Karena materi yang disampaikan oleh Boah adalah materi tentang aktifitas sehari-hari yang dikaitkan dengan aktifitasnya di media sosial. Menurut informan, tidak ada pernyataan Boah yang perlu dipahami dengan latar pengetahuan tertentu sebagaimana pada materi yang disampaikan Abdur, oleh karena itu Boah bisa dikatakan sebagai Komika yang orientasi *stand up* nya adalah membuat penonton terhibur dengan cerita dan kejadian yang unik. Boah memulai materi standup nya dengan menceritakan media sosial yang pertama dimilikinya adalah facebook dan nama akun nya dengan inisial Sartika Penikmat Sabun Colek. Bagi semua informan, opening stand up Boah mencairkan suasana. Saat peneliti memutar video Boah kepada informan mereka tertawa saat Boah mengatakan nama akun facebooknya tersebut yang memang sangat aneh.

Saat peneliti bertanya apakah materi yang disampaikan oleh seorang Komika haruslah pembahasan-pembahasan ringan, yang diketahui semua kalangan sebagaimana yang disampaikan oleh Boah. Semua informan mengatakan memang seperti itu. Kerena menurut mereka stand up comedy, apalagi yang disiarkan di acara televisi seperti Kompas yang ditonton oleh seluruh orang Indonesia, adalah humor cerdas yang mengandalkan bahasa. Sehingga dengan itu semestinya Komika menggunakan bahasan yang dimengerti oleh semua kalangan dimana tempat materi itu disampaikan. Jika disampaikan di acara televisi yang disaksikan oleh semua khalayak, maka materinya adalah materi umum, yang ringan tetapi cerdas.

Bagi informan pembahasan Boah tentang media sosial adalah permasalahan yang semua orang familiar. Memang benar hampir tidak ada orang saat ini yang tidak mengerti Facebook, Instagram dan media sosial lainnya. Disamping sepanjang materinya Boah menceritakan tentang dirinya melakukan komunikasi di media sosial. Informan I mengatakan :

“Paham, tapi dia itu materinya tentang keseharian, dan tidak ada yang penting dari materinya. Masalah keseharian, dia di media sosial, ini semua orang juga pernah ngalami, tentang rumah, tentang pameran-pameran foto, cuma gaya penyampaian dia yang lucu”.

Untuk mengkonfirmasi pemahaman informan terhadap materi yang disampaikan oleh Boah, peneliti menanyakan kepada setiap informan bagian-bagian tertentu dari materinya. Yang pertama saat Boah berbicara tentang Facebook, Boah menjelaskan bahwa banyak laki-laki yang mengajak dia berteman di Facebook, mulai dari remaja, sampai bapak-bapak. Disamping itu

Boah mengatakan foto profil yang digunakannya adalah fotocopy artis Jepang, Yukikato yang memang cantik.

Informan I dan III mengatakan bahwa hal tersebut bisa saja terjadi, karena di Facebook sepeleannya terbuka, jadi setiap orang bisa melihat foto profil Boah dan jika mereka tertarik mereka akan mengajak Boah berteman. Apalagi foto profil yang dipasang Boah adalah foto artis yang cantik, tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi laki-laki. Akan tetapi informan II cenderung mengatakan facebook yang diceritakan Boah bisa jadi hanya karangan dia saja untuk tujuan materi stand up comedy, sebagai wanita informan II mengatakan bahwa memang sesuai pengalamannya menggunakan facebook, banyak laki-laki yang mengajaknya berteman, sampai ada yang mengajak jalan dan lain-lain. Menurutnya itu hal biasa terjadi karena siapapun bisa melihat aktifitas seseorang di *Facebook*.

Disamping itu Boah juga menceritakan bahwa selama menggunakan *Facebook* dia pernah berkenalan dengan seseorang dan kemudian bertemu dengan orang itu di dunia nyata. Semua informan mengatakan itu bisa saja terjadi. Seperti informan II, dia menjelaskan kalau dia juga pernah berkenalan dengan orang di Facebook kemudian suatu waktu berjanji untuk bertemu. Akan tetapi menurutnya kadangkala sifat asli orang yang dikenal melalui media sosial berbanding terbalik dengan sifatnya di dunia nyata. Media sosial hanya menggambarkan hal-hal baik saja tentang seseorang, setiap orang melakukan pencitraan melalui media sosial. Saat peneliti bertanya pelajaran apa yang bisa diambil dari materi Boah tentang Facebook. Menurut informan

I tidak ada pelajaran apa-apa. Sedangkan informan II dan III mengatakan Boah mengungkap kejadian yang sering terjadi, gambaran tentang orang yang menghabiskan sebagian waktu mereka di media sosial dimana sudah menjadi pengetahuan umum.

Disamping media sosial Facebook yang dijelaskan Boah, ia juga menjelaskan tentang instagram. Cerita tentang instagram yang disampaikan Boah adalah terkait kebiasaan setiap orang untuk mengekspose kegiatan berupa foto dan video, misalnya saat sedang makan di restoran, makan di *mall* atau saat sedang pergi berlibur ke suatu tempat wisata. Dilain sisi, Boah menceritakan tentang dirinya bahwa ia ingin pamer-pamer foto seperti orang lain, tetapi menurutnya tidak ada yang bisa dipamerin. Dia tidak pernah makan di restoran atau pergi ketempat-tempat yang memiliki pemandangan yang bagus.

Menurut informan I penjelasan Boah demikian untuk menggambarkan bahwa saat ini setiap orang suka mengekspose kegiatan mereka di media sosial, yang kadangkala menimbulkan perasaan iri pada orang lain. Misalnya saja katanya saat orang membeli mobil baru, kemudian diekspose di media sosial, orang-orang yang mengenal nya tentu akan mengetahui dan kadangkala tidak tutup kemungkinan mereka juga termotivasi untuk membeli mobil atau pun merasa iri.

Akhirnya setiap orang berlomba-lomba untuk memperbagus penampilan mereka di media sosial. Hal lain yang diungkapkan Boah adalah tentang kebiasaan masyarakat sekarang yang suka berfoto, dimana pun

keadaan memungkinkan mereka akan berfoto. Kemajuan teknologi dan dapat dibeli dengan harga yang murah membuat aktifitas foto-foto menjadi kebiasaan sehari-hari. Berbeda pada saat fotografi masih menjadi barang mahal dan media sosial belum populer, aktifitas foto hanya dilakukan pada kegiatan tertentu saja.

Akan tetapi menurut informan III, yang disampaikan Boah adalah kebiasaan yang menjadi kebiasaan masyarakat saat ini; orang menghabiskan banyak waktu melihat *smartphone*, mengupdate informasi mereka di media sosial itu suatu fakta. Boah tidak menentang kebiasaan demikian, karena tidak ada tanda-tanda dari pernyataannya yang dapat diartikan kritik terhadap perilaku demikian. Boah hanya menggambarkan kehidupan pribadinya yang tidak bisa berfoto di tempat yang bagus seperti kebanyakan orang, tetapi ini sepertinya hanya karangan Boah saja. Karena dalam banyak momen kegiatan berfoto-foto bisa dilakukan, misalnya saat ada acara di sekolah. Dan tentu sebagai pelajar sekolah, sesekali bersama-temannya Boah akan melakukan rekreasi. Hidup miris yang dijelaskan Boah terlalu dilebih-lebihkan untuk menambah kejenuhan materinya. Begitu pula sebagaimana diakui oleh semua informan bahwa kadangkala Boah membuat pernyataan bahwa ia adalah anak yatim, dimana hal tersebut menurut informan untuk menambah kelucuan materi pada materi yang disampaikan.

Menurut informan II, sebagai perempuan dia bisa memahami apa yang disampaikan oleh Boah, perasaan sedih dan keinginan untuk melakukan hal yang sama seringkali terjadi saat melihat foto-foto orang lain disuatu tempat.

Ia sendiri menurut akunya juga mengupload foto yang sekiranya menurutnya cocok untuk diupload, foto-foto pada momen terbaik di antara ratusan foto yang ia punya. Menurut informan II materi yang disampaikan Boah sangat cocok disampaikannya karena ia perempuan, karena biasanya yang peduli dengan foto-foto dan pameran-pameran itu sering terjadi pada perempuan. Misalnya saja katanya perempuan selalu ingin tampil menarik setiap saat dan sangat senang saat dipuji. Pernyataan informan II ini adalah pendapat pribadinya.

“Mungkin dia pengen menyampaikan kalo ada nya kecemburuan sosial di masyarakat ya. Yang pake medsos kan ngga cuma kalangan menengah atas tapi juga kalangan menengah bawah, semua kalangan lah. Banyak yang pameran foto rumahnya atau lagi ngemall, makan di restoran nah kan ngga semua pengguna medsos bisa kayak gitu. Cuma dipamerin aja gitu kan bisa nimbulkan kecemburuan sosial.”

Menurut para informan materi yang disampaikan oleh Boah sangat menghibur dan lucu. Semua informan saat peneliti memutar video *Stand Up Boah* tertawa terhadap pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh Boah. Akan tetapi setiap informan memiliki bagian tertentu dari materi Boah yang baginya lucu, tetapi bagi informan lain bagian tersebut tidak lucu atau tidak terlalu lucu. Seperti informan II, menurutnya bagian yang paling lucu dari materi Boah adalah saat Boah menyampaikan bahwa nama Facebooknya adalah Sartika Penikmat Sabun Colek. Akan tetapi bagi informan I dan III bagian terlucah dari materi yang disampaikan Boah adalah saat ia menjelaskan pertemuannya dengan seorang laki-laki yang ia kenal dari media sosial Facebook di suatu tempat makan dan Boah membuat pernyataan “dosa besar ini bocah menganiaya anak yatim”.

3.3.3 Pemaknaan Materi Rachmet

Rachmet adalah Komika muda yang masih menempuh pendidikan STM pada saat mengikuti acara Standup Comedy Kompas TV. Materi yang disampaikan oleh Rachmet adalah materi tentang kehidupan di Jakarta dan ciri khas Rachmet selalu menjadikan identitas siswa STM sebagai cara untuk menyampaikan materinya, misalnya tentang anak STM di bus, anak STM di sekolah, anak STM di jalanan dan lain-lain. Sebelum beranjak kepada setiap bagian dari isi, peneliti meminta pendapat informan tentang materi *stand up rachmet* secara umum.

Menurut semua informan materi yang disampaikan oleh Rachmet bagus dan kritis. Rachmet mengulas dan mengungkap banyak aspek dari kehidupan Jakarta. Selain itu cara penyampaian materi Rachmet dipenuhi dengan peragaan baik dengan menggunakan alat tertentu ataupun cukup dengan tangan. Menurut informan I, Rachmet juga menguasai panggung dengan bergerak ke beberapa Spot. Terlihat selain sebagai Komika Rachmet mempunyai bakat untuk bermain drama, materinya dipenuhi penyampaian telling story, seakan-akan ada beberapa karakter saat dia sedang berbicara. Menurut informan cara penampilan Rachmet yang menggunakan baju adat dengan Blangko dikepalanya serta bahasan yang ia bahas sangat sesuai. Mengenai hal tersebut informan II mengatakan,

“Dari segi penampilan maupun materi yang dibawakan nya saya suka. Dia pake baju adat, melestarikan Indonesia banget. Dari segi materinya juga dia kritis sama keadaan sosial warga Jakarta.”

Rachmet memulai materinya dengan menyampaikan sebuah pernyataan bahwa Jakarta adalah surga kontrakan, penuh kontrakan. Ia berkata: “Ngomongin Jakarta ya, Jakarta ini surga kontrakan. Rumah kontrakan tahu gak, kontrakan dimana-mana. Sebel gua, bikin sempit.” Menurut informan I, ada dua pernyataan yang dikandung dalam pernyataan dimaksud, pertama Jakarta adalah kota yang penuh kontrakan yang didapat dari pernyataannya “surga kontrakan”. Kedua, karena banyaknya kontrakan, Jakarta menjadi sempit yang ia maksudkan dipenuhi bangunan-bangunan dimana menyisakan sedikit ruang untuk *public space*.

Menurut informan III, pernyataan Rachmet dapat dimengerti karena Rachmet dan keluarganya tinggal di kontrakan dan selanjutnya sebagaimana umum diketahui Jakarta adalah pusat negara, pusat bisnis sehingga menjadi tujuan banyak orang Indonesia untuk mengadu nasib disana. Mereka membutuhkan tempat tinggal dan kontrakan adalah pilihan yang tepat untuk tempat tinggal dengan biaya yang relatif murah. Menurut informan II pernyataan tersebut dapat dipahami, sebagai berikut ;

“Karena gaya hidup orang perkotaan jaman sekarang ya. Penghasilannya pas pasan tapi gaya hidup orang kota kebanyakan boros. Mereka juga lebih mentingin penampilan daripada tempat tinggal. Terus orang kota kebanyakan kan suka nongkrong suka ngemall belanja beli ini itu jadi susah buat nabung nyisihin uang buat bayar kontrakan apalagi buat beli rumah. Apalagi di jakarta banyak pendatang sedangkan lahannya di Jakarta juga terbatas jadi susah buat mereka buat langsung beli rumah pasti banyak yang nyari kontrakan.”

Beranjak dari bahasan kontrakan, Rachmet memulai cerita tentang macetnya Jakarta. Dimulai dengan kisah saat ia akan berangkat sekolah dengan menggunakan Bus, kadangkala kemacetan membuat waktu tempuh

menjadi lama dan karenanya Rachmet terlambat sampai ke sekolah. Rachmet sebagai orang Jakarta mengamini tentang kemacetan Jakarta, ia adalah saksi hidup. Kemacetan yang sangat parah memang terjadi di Jakarta. Menurut semua informan semua orang mengetahui permasalahan kemacetan di Jakarta. Sebagaimana diutarakan informan I bahwa pada suatu waktu ia berada di Jakarta dan ingin pergi ke suatu tempat yang jaraknya 15 KM, karena macet lama perjalanan menjadi 2 jam dari yang biasanya hanya 20 menit.

Selain itu Rachmet juga menjelaskan tentang keadaan bus di Jakarta yang menurutnya tidak nyaman dan kadangkala ada penodong dan pencopet. Karena alasan demikian banyak orang yang lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi. Menurut informan apa yang disampaikan Rachmet bisa saja terjadi di bus, tidak hanya di Jakarta tetapi di setiap kota besar memang demikian. Dan menurut informan saat ini Jakarta memiliki angkutan umum BRT yang jauh lebih nyaman, sehingga bus yang dimaksudkan Rachmet adalah bus umum milik perusahaan, seperti Kopaja yang memang tidak nyaman.

Tetapi sebagaimana disampaikan oleh informan I, kejadian-kejadian pencopetan dan penodongan bukan terjadi setiap saat. Ungkapan Rachmet demikian bisa saja menimbulkan salah persepsi dikalangan masyarakat yang tidak tinggal di Jakarta, sehingga ketika mereka berkesempatan ke Jakarta bisa jadi mereka tidak menggunakan bus. Selain itu Rachmet juga menyinggung masalah STM yang dari penjelasannya adalah penyebab

banyaknya grafiti di tembok-tembok di Jakarta. Menurut informan II, apa yang disampaikan Rachmet adalah kenyataan, meskipun tidak semua grafiti yang ada di Jakarta dibuat anak STM..

“ Kan mayoritas anak STM itu kan seneng coret coret tembok di tempat umum bikin grafiti jadi pandangan masyarakat kalo ada grafiti di tembok tembok tempat umum gitu beranggapan kalo yang bikin pasti anak STM. Padahal kan belum tentu anak STM, lagian ngga semua anak stm itu seneng bikin grafiti di tembok. Apalagi mayoritas anak stm itu cowok jadi anggapan masyarakat kalo cowok itu biasanya iseng.”

Akan tetapi menurut informan I dan III, pernyataan Rachmet yang mengatakan semua pilok adalah hasil karya anak STM adalah pernyataan humoris. Pernyataan tersebut tentu saja tidak benar, karena tidak hanya anak STM yang menyukai pilok. Siapapun bisa memilok, misalnya anak-anak SMA, anak punk dan lainnya. Selain itu dapat dibaca secara implisit bahwa banyak siswa di Jakarta menjadikan perbuatan memilok di dinding sebagai Hobby mereka. Pilokan yang menghasilkan grafiti yang menarik dan dilakukan di tempat yang diperbolehkan adalah sangat baik, akan tetapi jika perbuatan memilok di tembok-tembok yang tidak diijinkan akan dapat merusak suasana dan pemandangan kota. Tentu kota yang dipenuhi pilok yang serampangan akan terlihat tidak menarik dan kumuh.

Selain itu peneliti juga meminta pendapat informan tentang bagian yang paling lucu dari semua penyampaian materi Rachmet. Menurut informan I dan II bagian yang paling lucu dari materi Rachmet adalah saat penampilan closing, karena Rachmet menggunakan alata peraga untuk menyampaikan informasi tawuran yang dia bagi menjadi 3 jenis tawuran. Akan tetapi informan II menambahkan bahwa secara umum hampir semua

bagian dari penyampaian Rachmet lucu dan menarik, dimana ia memakai baju adat dan saat menyampaikan materi Rachmet selalu memperagakan dengan tangannya.

Menurut informan III, bagian terlucu dari materi yang disampaikan rachmet adalah saat ia menyebut tentang anak STM dapat dinilai pintar tidaknya dari hasil grafiti yang dibuatnya. Dimana saat menjelaskan itu Rachmet memberi contoh anak STM yang bodoh yang ia istilahkan “oon”. Semua informan sepakat kalau Rachmet adalah tipe Komika yang memiliki keunggulan dalam materi dan cara penyampaian yang dipadukan dengan peragaan. Tidak heran seperti disampaikan oleh informan III, setelah tampil di acara stand up comedy Kompas TV Rachmet memerankan sejumlah karakter dalam beberapa film layar lebar.

Akan tetapi jika ditanyakan materi dan penampilan Komika mana yang paling lucu dan menghibur di antara ketiga Komika. Menurut informan I yang paling menarik adalah materi dan penampilan yang disampaikan oleh Abdur. Menurut informan II yang paling menarik dan lucu adalah boah. Materi Boah mudah dipahami, umum dan semua bisa memahaminya. Dia juga menyukai materi Rachmet akan tetapi menurutnya materi rachmet terlalu spesifik membahas Jakarta dimana sebagian orang tidak paham. Menurut informan III, materi yang disampaikan Rachmet yang paling menarik dan lucu.